

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada hakekatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal dapat memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi.¹

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang terampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penjejuk, dan dapat menetapkan arah organisasi. Di sinilah diperlukan adanya seorang pemimpin yang mampu melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya

¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 276.

²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 143.

menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya.³ Kondisi seperti ini akan mengakibatkan dampak negatif bagi lembaga sekolah terutama di bidang iklim dan budaya sekolah. Pemimpin yang tidak mumpuni akan mengakibatkan organisasi yang dipimpinnya sulit untuk berkembang.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai dalam mengimplementasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, pemimpin memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan lembaganya agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.⁴

³ H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 18.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Kepala sekolah harus mampu membangun mental, moral, spirit, dan kolektivitas kepada yang dipimpinnya agar tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi anggotanya untuk senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin guna mencapai tujuan organisasi. Dalam memotivasi bawahannya, pemimpin berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian motivasi sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kinerja manusia yang tampak dipengaruhi oleh fungsi motivasi dan kemampuannya.

Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dia adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk memotivasi guru-guru, memecahkan masalah yang ada dalam pencapaian tujuan. Kegagalan kepala sekolah menyebabkan lembaga yang dipimpinnya akan terpuruk. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai lembaga kependidikan, karena perilaku kepemimpinan yang efektif akan mampu memotivasi guru menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif untuk mencapai pelaksanaan kerja yang terbaik.

Motivasi sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.⁵ Dengan kata lain adanya motivasi yang kuat akan menjadikan seseorang menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan.

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Motivasi dapat dipandang sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung pengertian tiga pengertian yaitu bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.⁶

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1968), hlm: 75.

⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm: 63

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang bertugas memberdayakan guru, pemberian motivasi atau dorongan kepada guru agar senantiasa melakukan tugasnya secara disiplin merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah. Ketika motivasi kerja guru itu tinggi, guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya guna mencapai hasil yang maksimal. Kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dapat tercermin dari pola kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok atau bawahannya untuk senantiasa bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Dari penelitian awal yang telah dilakukan, terlihat adanya hubungan yang sinergis antara kepala SD Islam Hidayatullah dengan para guru dan staf lainnya. Hal tersebut nampak pada hubungan yang terbentuk antara mereka terkesan harmonis dan kekeluargaan. Kepala sekolah tidak segan-segan mengunjungi dan menyapa guru dan staf lainnya di ruang kerja mereka. Hubungan yang demikian diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih giat melakukan tugasnya. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan besar dalam seluruh kegiatan sekolah terutama yang berhubungan dengan pengaturan guru. Model dan gaya kepemimpinannya beserta strategi yang diterapkan akan berpengaruh bagi kinerja guru yang ada di lingkup sekolah.

Meningkatnya motivasi kerja guru akan berimplikasi pada kinerja guru yang akan meningkat pula sehingga pembelajaran di sekolah akan berlangsung secara efektif. Hal demikian akan menambah citra sekolah di masyarakat. Namun hal tersebut tidak akan dapat terjadi tanpa adanya peran seorang kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah ikut andil dalam membentuk semangat kerja para gurunya agar nantinya kinerja yang mereka berikan dapat optimal.

Kepala SD Islam Hidayatullah sepertinya menyadari bahwa kinerja guru tidak akan maksimal tanpa adanya motivasi kerja yang melatarbelakanginya. Berbagai usaha dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendorong semangat kerja para staffnya. kepala sekolah selalu berusaha menunjukkan sikap yang ramah dan sopan agar dapat tercipta suasana yang menyenangkan di sekolah. Adanya suasana kekeluargaan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru sehingga guru mampu memberikan kinerja yang baik dalam menyelesaikan seluruh tugasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Islam Hidayatullah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan dalam pengembangan teori kepemimpinan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan kepemimpinan. Selain itu dapat menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan oleh seorang pemimpin.

2. Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengevaluasi kepemimpinan dalam pendidikan.

- c. Bagi guru, menjadi bahan informasi agar senantiasa meningkatkan motivasi kerja, baik yang dialaminya atau guru lain agar dapat meningkatkan kinerjanya.